

Pranaraga Sebuah Lakon Drama Tari Gambuh Generasi Muda  
Oleh Sanggar Seni Satriya Lelana Batuan Gianyar  
Di Ajang Pesta Kesenian Bali Xxxix 2017

Oleh  
I Wayan Budiarsa  
Jurusan/Prodi Tari FSP ISI Denpasar  
Email: [satriyalelana@yahoo.co.id](mailto:satriyalelana@yahoo.co.id)

### Abstrak

Semarak Pesta Kesenian Bali XXXIX tahun 2017 telah menciptakan suasana berbeda dari tahun-tahun terdahulu. Mengambil tema “Ulun Danu” yakni menjaga sumber air kehidupan mampu menarik pengunjung, baik wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Magnet PKB masih sangat kuat, sehingga penampilan para seniman-seniwati saat penyajiannya selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat luas. Dari perkembangan dari tahun ketahun menunjukkan semakin semakin mampu menunjukkan kuantitas dan kualitasnya. Pesta Kesenian Bali tidak hanya dimiliki oleh masyarakat Bali saja, namun telah menjadi bagian dari masyarakat dunia, pun demikian tidak hanya menampilkan hasil karya seni budaya Bali saja, namun sajian dari luar negeri pun tak kalah menariknya untuk dapat disimak.

Penyajian gambuh generasi muda oleh Sanggar Seni Satriya Lelana Batuan dengan jumlah penari dan penabuh mencapai 50 orang lebih tersebut cukup membuat penonton tidak beranjak pergi dari tempat duduknya. Memadukan seniman-seniwati dari usia 9 tahun sampai usia 70 tahun membuat pementasan tersebut berbeda dengan penampilan gambuh lainnya. Gambuh yang dalam penyampaian lakonnya menggunakan bahasa kawi oleh tokoh utama, dan menggunakan bahasa Bali oleh tokoh abdi/ punakawan adalah syarat utama bagi para penari agar mampu tampil dengan maksimal di atas panggung.

Kata kunci: *Pranaraga, gambuh SL PKB 2017.*

### Abstract

The lively Bali Arts Festival XXXIX 2017 has created a different atmosphere from previous years. Taking the theme of "Ulun Danu" is to keep the water source of life able to attract visitors, both tourists and tourists abroad domestic. Magnet PKB is still very strong, so the artist-artist performance when the presentation is always eagerly awaited by the audience, which is increasingly able to show the quantity and quality. Bali Art Festival is not only owned by the people of Bali, but has become part of the world community, and not only showcase the work of art and culture of Bali, but the dish from abroad was no less interesting to be listened to.

The presentation of young regeneration gambuh by Satriya Lelana Batuan Art Studio with the number of dancers and drummers reaches 50 more people is enough to make the audience did not move away from his seat. Blending artists-artwati from the age of 9 years until the age of 70 years makes the performance different from other gambuh performances. Gambuh that in the delivery of the play using kawi language by the main character, and using the language of Bali by the character of the servant.

*Keywords: Pranaraga, gambuh SL PKB 2017.*

### Pendahuluan

Keberadaan suatu kesenian tanpa difasilitasi oleh suatu wadah sebagai ranah pelestarian, pengembangan, pendidikan, rekreasi ataupun lainnya niscaya tidak akan mampu bertahan dalam dinamika era global seperti sekarang ini. Pun demikian peranan pemerintah, tentunya sangat menentukan ajeg lestarynya suatu kesenian daerahnya sebagai identitas warisan budaya tak benda tersebut. Bangsa Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke terbalut oleh keaneka ragam seni budayanya, terdapat beragam suku, agama, ras membuat Nusantara dikagumi oleh bangsa lain karena mampu hidup rukun berdampingan. Kesenian mencakup seni tari, karawitan, pedalangan, seni rupa, sebagai bagian suatu media ampuh pemersatu bangsa ini setidaknya hingga kini masih mampu menunjukkan eksistensinya di kancah dunia melalui pagelaran-pagelaran yang diselenggarakan oleh pemerintah, instansi pendidikan formal seperti Pekan Kesenian Mahasiswa, melalui event pentas budaya tingkat nasional di Taman Mini Indonesia Indah, festival daerah/ kota seperti di Bali yang terkenal dengan Pesta Kesenian Bali yang berpusat di Taman Budaya Bali, yang diselenggarakan setiap setahun sekali dan berlangsung selama sebulan penuh mulai dari bulan Juni-Juli bersamaan liburan sekolah. Melalui gubernur Bali waktu itu Prof. Ida Bagus Mantra (alm.), gagasan cemerlang beliau memiliki tujuan melestarikan seni budaya Bali agar tidak mengalami kepunahan, serta memperkenalkan budaya Bali ke tingkat Internasional, di samping daerah Bali telah menjadi tujuan wisata dunia. Materi yang dipagelarkan selama PKB meliputi tari, karawitan, pedalangan, musik, seni lukis, patung, keramik, topeng, keris, kerajinan perak, emas, perunggu, dan lain sebagainya. Geliat pagelaran semacam ini telah memberikan pengaruh besar terhadap pemerintahan Bali empat tahun belakangan ini, sehingga muncul event Bali Mandara nawa natya dan Bali Mandara mahalango yang esensinya sama guna pelestarian seni budaya Bali atas gagasan Gubernur Bali I Made Mangku Pastika.

Di tahun 2017 ini geliat Pesta Kesenian Bali kembali digelar, mulai dari tanggal 10 Juni – 8 Juli 2017 dengan tema Ulun Danu; melestarikan air sumber kehidupan. Memasuki usia ke tiga puluh sembilan tahun kini, menampilkan beberapa materi unggulan yang telah melalui proses pemilihan serta pembinaan dari tingkat Kabupaten/ Kota masing-masing. Diantara sekian materi yang ditampilkan, pagelaran Gong Kebyar Dewasa, Gong Kebyar Anak-anak, Gong Kebyar Wanita dengan salah satu materi jejangerannya. Arah tujuan penonton kini terpikat dengan penampilan Balaganjur hingga merupakan acara yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat luas. Namun tidak kalah penting pula materi-materi yang ditampilkan oleh sekaa-sekaa/ komunitas seni sebagai partisipan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung PKB. Biasanya acara ini disajikan di kalangan Ratna Kanda, Angsoka, Wantilan, Ayodya, Ksiarnawa, kalangan madya mandala Ksiarnawa. Beberapa materi yang disajikan di tahun ini sesuai dengan jadwal pementasannya diantaranya; dramatari gambuh, wayang wong, joged bungbung, legong keraton, tari kreasi, drama gong, topeng prembon, arja, gamelan tradisi maupun musik inovatif, lagu pop Bali, bondres, wayang kulit, dan sebagainya.

Pada tahun ini (2017), bertempat di kalangan Angsoka yang mulai pukul 17.00-19.30 Wita, sanggar seni Satriya Lelana Batuan-Gianyar mendapatkan kesempatan tampil mengisi acara pada even tahunan ini. Adapaun materi yang dibawakan adalah pertunjukan drama tari gambuh regenerasi, yakni baik penari dan penabuh melibatkan seniman dari berbagai generasi, dari usia yang termuda yakni berumur sembilan tahun dan yang tertua berumur

enam puluh tahun. Perpaduan berbagai generasi ini memberikan warna/ suasana pertunjukan yang berbeda dari penyajian lainnya dengan jumlah penabuh sebanyak 18 orang, sedangkan penari berjumlah 32 orang. Penulis sendiri sebagai ketua sanggar sekaligus pembina, kombinasi ini bermaksud memberikan informasi kepada khalayak umum, bahwasannya dramatari gambuh gaya Batuan masih digemari oleh generasi mudanya di tengah pengaruh global saat ini. Generasi muda masih semangat melestarikan, mengajegkan kesenian klasik gambuh sebagai warisan leluhur, yang sudah diakui dunia sebagai warisan budaya tak benda. Di tengah perkembangan dunia yang semakin kompleks ini bukan tidak mungkin generasi muda akan melupakan seni budayanya sendiri, sehingga akan memberi dampak negatif yang sekiranya akan menghilangkan identitas budaya lokalnya. Melibatkan berbagai generasi melalui penyajian tersebut penulis memberikan ruang baru untuk mereka agar kedepannya mampu bersaing sesuai kompetensinya.

### **Lakon/Cerita Yang dibawakan**

Bandem (2004:43) menyatakan bahwa ceritera adalah bagian penting dalam gambuh karena menentukan alur pergantian bagi tari-tariannya. Ceritera disampaikan melalui rutinitas adegan-adegan 'baku' yang menentapkan suatu kerangka penampilan bagi kelompok tokoh-tokoh yang sudah lazim. Tipe-tipe para tokohnya secara umum bisa dikenali langsung melalui gelarnya, yang juga baku pada pertunjukan demi pertunjukan. Setiap tokoh memiliki nama khusus tergantung daripada lakon ceritera.

Pendapat di atas jelas sekali karena ceritera dapat sebagai acuan pembingkai suatu alur pertunjukan agar tidak keluar dari idiom-idiom inti lakonnya, seperti lakon pegambuhan. Sebagai salah satu contoh, pertunjukan gambuh dengan peran utamanya Panji memiliki nama samaran sesuai lakon yang dibawakan, seperti dalam berbagai lakon yang dibawakan panji memakai gelar nama Raden panji amalat rasmi, satriyeng lelana, kelana carang naga puspa, dan ino kahuripan.

Drama tari gambuh bersumber dari lakon panji yang di bali disebut dengan malat. Epos malat mengisahkan perjalanan para raja-raja yang ada di tanah Jawa, seperti kerajaan jenggala, daha, kediri, gegelang, mataram, lasem, mataum, melayu, kebalan, pamotan, trate bang, singasari, dan lainnya. Pada Pesta Kesenian Bali XXXIX tahun 2017 bertempat di kalangan angsoka dimulai pukul 17.00-19.20 Wita, sanggar seni satriya lelana Batuan menyajikan lakon Pranaraga. Sebuah lakon gubahan baru dari penulis yang alurnya masih tetap berpijak pada epos malat, dan yang pertama kali dipentaskan dengan menampilkan beberapa tokoh yakni; condong, kakan-kakan, putri, demang tumenggung, kade-kadean, ranga, panji, semar, banyolan, prabu pamotan, togog, dan arya. Adapun sinopsis dari lakon pranaraga tersebut sebagai berikut.

Setelah Raden Panji berhasil menyelamatkan kerajaan Gegelang dari serangan raja Kebalan, maka sebagai hadiah diberikanlah kerajaan Pranaraga beserta rakyatnya oleh raja Gegelang. Sembari berkelana mencari kekasihnya, dikerajaan inilah Panji dihormati oleh rakyatnya, karena mampu membangun dan mensejahterakan kehidupan masyarakatnya.

Pada suatu ketika, disaat rakyat Pranaraga sedang melaksanakan upacara "Puja Wisnu/ ulun danu; melestarikan air sumber kehidupan" datanglah raja Pamotan beserta pasukannya merusak jalannya upacara. Serangan ini sebagai balasan atas kekalahan raja Kebalan, namun serangan tersebut dapat dipatahkan oleh para kadean kerajaan Pranaraga,

dan pada akhirnya dalam pertempuran tersebut Panji dapat dengan mudah mengalahkan raja Pamotan. Upacara dapat dilaksanakan kembali, sehingga kerajaan Pranaraga mengalami kejayaan, aman, damai, dan sejahtera (mandara).

### **Struktur Pertunjukan**

Djelantik (2004:39) menyatakan bahwa struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Struktur mengandung arti pengorganisasian, penataan; ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun itu. Serta ada tiga unsur estetik mendasar dalam struktur karya seni adalah: 1) keutuhan atau kebersatuan (*unity*), 2) penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan 3) keseimbangan (*balance*).

Sesuai pendapat di atas bahwasannya semua karya seni paling tidak memiliki ketiga unsur dasar tersebut agar keutuhan penampilan yang saling terkait, bisa diibaratkan seperti dari satu adegan ke adegan lainnya tercapai, dengan tidak mengenyampingkan adegan penonjolan sesuai kebutuhan garapan, serta mewujudkan keseimbangan melalui pola-pola, desain-desain yang akan digarap diatas panggung, sehingga penyajian karya seninya dapat diterima oleh penonton/ masyarakat.

Begitu halnya penyajian drmatari gambuh ini telah ditata susunannya agar memiliki alur yang harmonis, sesuai dengan apa yang sering disebutkan dalam istilah balinya yakni *lalah manis*. Struktur pertunjukan yang ditampilkan pada Pesta Keseian Bali XXXIX tahun 2017 ini masih berpijak/ menggunakan pakem tradisi yang telah ada. Adapun struktur pertunjukan yang disajikan pada pertunjukan drama tari gambuh tersebut diawali dengan *tabuh pategak*: Batel (tatekep selisir), Tabuh gari (tatekep selisir), dan Gadung melati (tatekep sundaren), dengan susunan *papeson* seperti di bawah.

### **Papeson I**

1. Condong diiringi dengan lagu subandar dengan tatekep selisir (ngelembar)
2. Kakan-kakan, diiringi dengan lagu playon dengan tatekpe selisir (ngelembar)
3. Putri, diiringi dengan lagu maskumambang dengan tatekep lebeng (ngelembar)
4. (menceritakan kesejahteraan di Pranaraga, Raja Putri sebagai istri Panji yang dipilih oleh prabu gegelang sedang bercengkrama di taman puri bersama condong dan kakan-kakan). ... out

### **Papeson II**

1. Demang tumenggung (ngelembar) diiringi dengan lagu bapang gede tatekep baro.
2. Kede-kadean (ngelembar) diiringi dengan lagu lengker tatekep lebeng.
3. Rangga (nekin) diiringi dengan lagu bapang gede dan lengker.
4. Panji dan semar (ngelembar), diiringi dengan lagu sumeradas tatekep lebeng.  
(rapat besar mempersiapkan upacara ulun danu “melestarikan/ mensucikan air sumber kehidupan” dan sepakat mengadakan upacara tersebut “gemah ripah loh ji nawi kang negara yg diharapkan dengan suasana agung, berwibawa) . Setelah selesai “semar” mempersiapkan para rakyat Pranaraga agar Ngayah)... out

### **Papeson III**

Para rakyat (pa/pi) ngeleambar, dengan diiringi lagu dagang, tatekep sundaren (suasana lucu). mempersiapkan segala keperluan upacara (suasana gembira, lucu).  
Setelah selesai mempersiapkan segala sesuatunya, rakyat menghadap tuan raja Panji.  
..Out..

#### **Papeson IV**

Prabu Pamotan dan togog (ngeleambar) diiringi dengan lagu jaran sirig tatekep baro (suasana agung berwibawa)  
(menceritakan : sang raja pamotan akan balas dendam atas kematian saudaranya oleh raden Panji, dan sepakat untuk menyerang negara Pranaraga)... Prabu dan togog out.

#### **Papeson V**

Rakyat mengatur sesaji/ upakara untuk di haturkan dihadapan manifestasi Tuhan yakni “dewi Danu” yang di pandu oleh Panji dan semar, dengan suasana hening, khusuk.  
Sesaat setelah upacara selesai, dari kejauhan terdengar orang-orang berteriak menyerang Pranaraga sehingga semua rakyat, kakan-kakan, putri, di suruh masuk (out) oleh panji dan di pandu oleh semar, yang masih di kalangan Panji, semar, dan kadean. Dalam kekacauan tersebut datanglah pasukan Prabu pamotan beserta arya dan demang tumenggung, menyerang dalam khusuknya upacara, namun peperangan tersebut raja pamotan dapat dikalahkan. Adegan ini diiringi dengan lagu batel tatekep selisir (suasana kacau, riuh, tegang).

#### **Penutup**

Berbagai kegiatan kesenian yang mampu diadakan secara rutin seperti Pesta Kesian Bali, setidaknya dapat memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam pelestarian seni budayanya. Era global yang tanpa sekat bukan tidak mungkin akan memberikan pengaruh besar terhadap arah tujuan generasi muda kewilayah pembiaran kepunahan suatu budayanya sendiri. Untuk menangkis arah negatif tersebut, sangatlah tepat kegiatan pesta kesenian bali sebagai salah satu icon tahunan daerah Bali dapat dikatakan sebagai salah satu senjata ampuh untuk menangkis serangan global seperti sekarang ini. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Sanggar Satriya Lelana Batuan kepada generasi mudanya adalah memupuk rasa mencintai seni budaya sendiri melalui pementasan dramatari gambuh tersebut. Perpaduan dari segala usia dalam satu pementasan memberikan ikatan emosional positif akan kesadaran mereka untuk sama-sama menjaga apa yang telah diwariskan oleh leluhur mereka. Pranaraga sebuah lakon versi baru hasil gubahan penulis, yang disajikan membuktikan bahwa epos malat masih bisa digali lebih dalam lagi agar epos ini tetap ada sepanjang jaman. Warisan kesenian nan adi luhung drama tari klasik kebanggaan Bali, dan telah diakui dunia sebagai warisan tak benda.



Gambar 1. Tokoh Panji Gambuh



Gambar 2. Tokoh Panji dan Putri



Gambar 3. Generasi muda seniman gambuh Desa Batuan-Gianyar  
Dokumentasi: dari berbagai sumber, 2017

## **Daftar Bacaan**

Bandem, I Made. 2004. Terjemahan: *Kaja dan Kelod tarian Bali Dalam Transisi*. Jogjakarta: ISI Jogjakarta.

Brosur PKB tahun 2017.

Budiarsa, I Wayan. 2013. Transkrip Dialog Dramatari Gambuh Di Desa Batuan Gianyar Dalam Cerita Tebek Jaran. Denpasar: Jurusan Tari FSP. ISI Denpasar.

Djelantik, A.A.M., 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: MSPI.